

Penerapan Kompres Aloe vera Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Di Puskesmas Suela

Yulianti¹, Ahyar Rosidi²

^{1,2} Progam Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar, Lombok Timur, Indonesia
Email: yulianti112919@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received September 01, 2024

Revised September 10, 2024

Accepted September 14, 2024

Keywords:

Anak
Demam
Aloe vera

Keywords:

Child
Fever
Aloe vera

ABSTRAK

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Tuhan yang harus dididik agar menjadi manusia yang baik. Selain itu, anak merupakan investasi paling besar yang dimiliki keluarga dan masyarakat sebagai generasi penerus bangsa, aktor masa depan, yang akan membawa warna bagi bangsa ini. Demam (hipertermi) adalah dimana keadaan suhu tubuh lebih tinggi dari suhu tubuh normal. Hipertermi yaitu keadaan suhu tubuh melebihi suhu tetap salah satu kondisi dari tubuh atau eksternal yang dapat menyebabkan lebih panas yang biasanya dikeluarkan oleh tubuh. Demam menjadi masalah kesehatan sehingga membutuhkan perhatian pemerintah negara khususnya Negara berkembang. Dari beberapa pengobatan non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi demam pada anak adalah kompres hangat, ada juga metode kompres lain yang dapat dilakukan yaitu dengan tanaman tradisional Aloe vera atau yang biasa dikenal dengan lidah buaya.

ABSTRACT

Children are a mandate given by God who must be educated to become good human beings. In addition, children are the greatest investment owned by families and communities as the next generation of the nation, future actors, who will bring color to this nation. Fever (hyperthermia) is where the body temperature is higher than normal body temperature. Hyperthermia is a condition where the body temperature exceeds the fixed temperature, one of the conditions of the body or external that can cause more heat than is usually released by the body. Fever is a health problem that requires attention from the government, especially developing countries. Of the several non-pharmacological treatments that can be used to treat fever in children is a warm compress, there is also another compress method that can be done, namely with the traditional Aloe vera plant or commonly known as aloe vera.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Tuhan yang harus dididik agar menjadi manusia yang baik. Selain itu, anak merupakan investasi paling besar yang dimiliki keluarga dan masyarakat sebagai generasi penerus bangsa, aktor masa depan, yang akan membawa warna bagi bangsa ini. Anak memiliki sejuta kemampuan yang akan berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu sesuai perkembangannya. Sejak dilahirkan sampai tahun-tahun pertama, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Para ahli mengungkapkan bahwa perkembangan pada tahun-tahun awal lebih kritis dibanding dengan perkembangan-perkembangan selanjutnya sehingga dapat dikatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran awal seseorang sebagai seorang manusia. Mulyani (2017)

Demam (hipertermi) adalah dimana keadaan suhu tubuh lebih tinggi dari suhu tubuh normal. Hipertermi yaitu keadaan suhu tubuh melebihi suhu tetap salah satu kondisi dari tubuh atau eksternal yang dapat menyebabkan lebih panas yang biasanya dikeluarkan oleh tubuh (Bagus et al., 2019).

Hipertermi sendiri yaitu respon yang sangat normal bagi tubuh terhadap adanya infeksi. Infeksi yaitu keadaan masuknya mikroorganisme kedalam tubuh, yang berupa virus, bakteri, jamur maupun parasit. Hipertermi pada anak pada umumnya disebabkan oleh virus, dapat disebabkan oleh paparan panas yang sangat berlebih dari biasanya, kekurangan cairan atau dehidrasi, kemudian disebabkan oleh alergi atau gangguan pada system imun (Cahyaningrum & Putri, 2017).

World Health Organization (WHO) 2018 menjelaskan bahwa data kejadian kasus hipertermi pada anak dengan penyakit berbagai jenis mencapai 65 juta kasus, kemudian jumlah penyakit yang disertai demam adalah 62% pada anak, dengan tingkat presentase kematian yang tinggi sebanyak 33% kasus di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Indonesia Angka kejadian penyakit dengan gejala awal demam pada anak di perkirakan rata rata 900.000 kasus pertahun, kurang lebih 20.000 kematian anak (Segaf et al., 2020).

Demam menjadi masalah kesehatan sehingga membutuhkan perhatian pemerintah negara khususnya Negara berkembang. Berdasarkan data sebanyak 19% - 30% anak mengalami demam difasilitas kesehatan pediatric negara Brazil (Purwaningsih & Widuri, 2019). Data kejadian dengan jenis penyakit yang berbeda menunjukkan kasus demam pada anak mencapai 65 juta kasus serta jumlah penyakit dengan gejala penyerta demam adalah 62%, dengan persentase 33% kasus tingkat kematian menunjukkan angka yang termasuk cukup tinggi dan terbanyak dijumpai di Asia Selatan serta Asia Tenggara (World Health Organizaton, 2018).

Angka kejadian demam di negara Indonesia masih tergolong tinggi, sehingga menempatkan urutan ketiga di dunia. Angka kesakitan demam sepanjang tahun mencapai 157/100.000 jiwa. Menurut rise kesehatan Depkes pada tahun 2017, prevalensi demam tercatat 16-33 juta dengan angka kematian mencapai 500-600 ribu jiwa tiap tahunnya, sehingga menjadikan Indonesia termasuk negara dengan penderita demam yang tinggi sekitar 80-90% dari negara lain. Menurut laporan menyatakan bahwa seluruh demam merupakan demam sederhana. Angka kejadian tahun 2017 di wilayah Jawa Tengah sekitar 2-5% pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun setiap bulan (As Seggaf, 2017).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mencatatkan data dari beberapa pilihan penyakit tahun 2017 dengan system surveilans menunjukkan peningkatan jumlah penderita demam menjadi 54243 penderita menjadikannya pada tiga urutan setelah diare dan TBC selaput otak. Data-data ini menunjukkan Provinsi Jawa Tengah mencatatkan jumlah kejadian demam yang tinggi.

Dampak yang ditimbulkan demam yang sering terjadi pada anak dapat berupa timbulnya kecemasan, stress dan fobia bagi orang tua. Salah satu dampak yang dapat terjadi ketika demam tidak segera diatasi dan suhu tubuh meningkat terlalu tinggi yaitu dapat menyebabkan dehidrasi, letargi, penurunan nafsu makan, hingga kejang yang mengancam kelangsungan hidup anak (Cahyaningrum, Anies, & Julianti, 2016). Demam tinggi dapat membahayakan anak. Efek negative dari demam ialah dehidrasi, kekurangan oksigen,

kerusakan saraf, dan kejang demam. Sehingga demam harus ditangani dengan baik untuk meminimalkan dampak negative (Sherwood L, 2015).

Dari beberapa pengobatan non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi demam pada anak adalah kompres hangat, ada juga metode kompres lain yang dapat dilakukan yaitu dengan tanaman tradisional *Aloevera* atau yang biasa dikenal dengan lidah buaya (Barus & Boangmanalu, 2020).

Lidah buaya adalah salah satu tanaman tradisional yang mudah dijumpai, selain itu juga memiliki khasiat untuk menurunkan demam. Lidah buaya memiliki kandungan air sejumlah 95%. Kandungan air yang terdapat dalam lidah buaya dapat berfungsi untuk mengeluarkan panas dari dalam tubuh menggunakan prinsip konduksi. Dengan prinsip tersebut suhu panas dari tubuh yang menderita hipertermi dapat berpindah dalam *Aloevera*, sehingganya setelah dilakukan kompres suhu tubuh dapat menurun (Seggaf, 2017).

Menurut Astuti (2017) pemberian kompres dengan lidah buaya lebih efektif dalam mempercepat pengeluaran panas dari tubuh karena terdapat kandungan senyawa saponin. Lidah buaya juga memiliki kandungan lignin yang dapat menembus kedalam kulit, serta dapat mencegah hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit. Pemberian terapi *Aloevera* dipilih dikarenakan *Aloevera* mengandung 95% kadar air sehingga dapat menghindari terjadinya reaksi alergi pada kulit (Jantika & Saptorningsih, 2017).

Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan *aloevera* dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam melalui pendekatan asuhan keperawatan keluarga.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode studi kasus. Studi kasus dilakukan pada satu orang dengan Hipertermia di puskesmas Suela. Penelitian ini mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Hipertermia. Pemberian asuhan keperawatan dilakukan selama 1 minggu dengan intervensi selama 3 x 24 jam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan kompres *aloevera* dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam di puskesmas suela.

Tahapan asuhan keperawatan meliputi tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Proses kegiatan wawancara dilakukan untuk menggali keluhan yang dirasakan oleh klien hipertermia dengan menggunakan format pengkajian friedman. Penetapan diagnosa keperawatan dan perencanaan menggunakan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Tahap selanjutnya adalah implementasi dan evaluasi. Tahap implementasi adalah pelaksanaan rencana yang ditetapkan sebelumnya setelah masuk dibagian implementasi maka menjadi kalimat perintah yang dimana harus diterapkan kepada klien, setelah diimplementasikan dari tindakan klien.

Tahap evaluasi menggunakan metode (SOAP) dimana hasil yang dilakukan ke klien bisa membawa perubahan dan meningkatkan derajat kesehatan klien. Tahap terakhir adalah dokumentasi, peneliti mengumpulkan semua perubahan tingkat kesehatan yang dirasakan oleh klien.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Klien An. A berusia 3 tahun dengan diagnosis demam sejak 5 hari yang lalu. Sebelum dilakukan intervensi pemberian kompres aloe vera, Hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu klien mengatakan anaknya sering demam dan tidak turun-turun selama 5 hari. Saat ini suhu tubuh klien An. A 40,2°C. Diagnosa keperawatan yang muncul adalah hipertermia berhubungan dengan suhu tubuh di atas rentang normal.

Label luaran yang ditegakkan berdasarkan kasus dan diagnosis adalah Termoregulasi membaik (L.14134) (SLKI, 2018). Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 x 24 jam, maka Termoregulasi membaik, dengan kriteria keluhan suhu tubuh membaik.

Label intervensi yang ditegakkan adalah Manajemen Hipertermia (I.15506) (SDKI, 2018). Manajemen hipertermia adalah intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk mengidentifikasi dan mengelola peningkatan suhu tubuh akibat disfungsi termoregulasi. Intervensi meliputi observasi, terapeutik dan edukasi. Observasi dengan mengidentifikasi kemungkinan penyebab hipertermia.

Terapeutik sediakan lingkungan yang dingin. Edukasi dengan mengajarkan ibu klien untuk kompres air hangat. Intervensi pemberian kompres aloe vera pada klien dilakukan 3 kali pertemuan. Hasil intervensi dapat dilihat pada tabel 1.

Penilaian	TTV					
	Hari 1		Hari 2		Hari 3	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	post
Respirasi	28	28	28	28	28	28
Nadi	98	98	109	109	104	104
suhu	40,2	39,3	38,6	38	38	37,6

(Sumber: Data primer, 2024)

Asuhan keperawatan diberikan selama 1 minggu. Intervensi pemberian kompres aloe vera dilakukan selama 3 hari berturut-turut, An.A diberikan kompres aloe vera untuk mengatasi demam, karena aloe vera mengandung air sebanyak 95%. Adanya kandungan air yang besar dalam lidah buaya dapat dimanfaatkan untuk menurunkan demam melalui mekanisme penyerapan panas dari tubuh dan mentransfer panas tersebut ke molekul air kemudian menurunkan suhu tubuh. Kegiatan ini dilakukan sebanyak sekali dalam sehari dengan jadwal yang sudah disepakati yaitu dilakukan pada siang atau sore hari ketika klien tertidur. Peneliti dan klien bersepakat untuk membuat jadwal kegiatan pemberian kompres aloe vera selama 3 hari. Saat proses berlangsung klien sangat kooperatif sehingga tidak ada kendala dalam melakukan tindakan.

Berdasarkan hasil dari asuhan keperawatan yang telah diberikan selama 1 minggu, didapatkan bahwa sesudah pemberian kompres aloe vera suhu tubuh pada An.A 37,6°C. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan intervensi pemberian kompres aloe vera pada klien dengan demam mendapatkan hasil yaitu perbedaan suhu tubuh pada klien sebelum diberikan terapi kompres aloe vera dengan sesudah di berikan kompres aloe vera memiliki penurunan.

Tindakan kompres aloe vera yang dilakukan didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Zufariani, 2019) dengan cara menggunakan lidah buaya yang dipotong dengan ukuran 5x15 cm, dan kemudian dicuci dengan air mengalir dan sedikit tambahan garam untuk

menghilangkan lendir yang ada pada lidah buaya tersebut. Kompres dilakukan selama 15 menit dan sebelumnya telah dilakukan pengukuran suhu terlebih dahulu. Tindakan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seggaf, 2018) bahwa pemberian kompres dilakukan selama 15 menit dan dilakukan pengukuran suhu pada sebelum dan setelah pemberian kompres lidah buaya menggunakan thermometer digital yang dilakukan pada area axila.

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan kompres aloe vera merupakan cara yang efektif untuk menurunkan suhu tubuh secara nonfarmakologi dengan metode perpindahan panas melalui konduksi dan evaporasi. Aloe vera mengandung 95% air yang berfungsi untuk menurunkan suhu tubuh (Zulfariani, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gea Andriani dan Ning Iswati, 2023) pemberian terapi non farmakologi kompres aloe vera pada klien dengan masalah keperawatan hipertermia didapatkan hasil rata-rata penurunan suhu tubuh sebesar 0,5°C, artinya terbukti bahwa kompres aloe vera dapat menurunkan suhu tubuh responden. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian (Zulfariani, 2019) bahwa setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam, penurunan suhu tubuh An.A yang semula 40,2°C menjadi 37,6°C.

Lidah buaya terbukti efektif dalam menurunkan demam pada anak. Lidah buaya mengandung air sebanyak 95%. Banyaknya kandungan lidah buaya ini dapat memberikan efek dingin pada saat bersentuhan dengan kulit. Metode pengeluaran panas dengan kompres lidah buaya ini menggunakan prinsip konduksi.

Melalui metode tersebut, panas dari tubuh responden dapat pindah ke dalam lidah buaya. Konduksi terjadi antara suhu lidah buaya dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah sehingga suhu darah yang melalui area tersebut dapat menurun. Kemudian darah tersebut mengalir ke bagian tubuh lain dan proses konduksi terus berlangsung sehingga setelah dilakukan kompres menggunakan lidah buaya, suhu tubuh klien dapat menurun (Seggaf, 2018).

Melihat hasil dan adanya perubahan penurunan suhu tubuh sesudah diberikan pemberian kompres aloe vera terhadap klien demam maka kompres aloe vera ini bisa dijadikan salah satu penanganan pada penderita Demam dalam membantu menurunkan suhu tubuh, dan diberikan dengan cara di tempelkan di dahi anak.

4. KESIMPULAN

Adanya pengaruh kompres aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh pada An.A dengan diagnose keperawatan Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit pada kasus demam di puskesmas suela yang dibuktikan dengan adanya penurunan suhu tubuh dari 40,2°C menjadi 37,6°C setelah dilakukan kompres Aloe vera pada klien dan dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kompres Aloe vera efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak.

REFERENSI

- [1] As Seggaf, E. M. (2017). Pengaruh kompres aloe vera terhadap suhu tubuh anak usia pra sekolah dengan demam di puskesmas siantan hilir. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.26418/JPN.V3I1.27688>
- [2] Astuti, S. C., et al. (2017). Aloe Vera Barbadosis Miller As A Alternative Treatment For Children With Fever. *Belitung Nursing Journal*. 3(5) October 2017

- [3] Bagus, P., Yuli, W., & Siti, S. (2019). Pengaruh Pemberian Kompres Aloevera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam. *Ayaq*,8(2), 2019. <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>
- [4] Barus, D. T., & Boangmanalu, E. M. 2020. Efektivitas Intervensi Kompres Aloevert terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Fever Di Puskesmas Bahbiak Kota *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 3(1).
- [5] Cahyaningrum, E., Anies, & Julianti, H. (2016). Suhu Tubuh Anak demam Sebelum dan Setelah Kompres Aloevera. *Jurnal Kesehatan*, 1-10.
- [6] Cahyaningrum, E. D., & Putri, D. (2017). Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum dan Setelah Kompres Bawang Merah. *Perbedaan suhu tubuh anak demam sebelum dan setelah kompres bawang merah*, 15(2), 66–74.
- [7] Gea Andriani dan Ning Iswati. (2023). Asuhan Keperawatan Manajemen Hipertermia Dengan Penerapan Kompres Aloevera Pada Pasien Demam Thypoid Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. *Prosiding University Research Colloquium*, 311–315. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2326>
- [8] Jatnika & Saptorningsih. (2017). *Manfaat lidah buaya bagi kesehatan*. Jakarta:Agro Media Pustaka.
- [9] Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [10] Purwaningsih, H., & Widuri, W. (2019). Pengaruh Skin To Skin Contact (Pmk) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Bayi Demam. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(1), 79–84. <https://doi.org/10.32584/JPI.V3I1.268>
- [11] Segaf, M. E. A., Ramadhiyanti, & Desy, W. (2020). Efektivitas Intervensi Kompres Aloevera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Fever Di Puskesmas Bahbiak Kota Pematangsiantar. *Jurnal Kesehatan*, 3(1), 14.
- [12] Seggaf, E. M. A. (2018). Pengaruh Kompres Loe Vera Terhadap Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah Dengan Demam di Puskesmas Siantan Hilir. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 1–14. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmke_perawatanFK/article/download/27688/75676577961
- [13] Sherwood L. *Fisiologi manusia dari sel ke sistem*. Edisi 8. Jakarta:EGC.p.814-815.
- [14] Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. DPP PPNI.
- [15] Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. DPP PPNI.
- [16] Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. DPP PPNI.
- [17] World Health Organizaton. (2018). *Typhoid and other invasive salmonellosis : VaccinePreventable Diseases Surveillance Standards*. WHO.
- [18] Zulfariani, A. (2019) ‘Inovasi Kompres Aloevera untuk Menurunkan Suhu pada Anak Hipertermia Di Wilayah Kota Malang’.